

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Keadaan Geografis**

Karesidenan adalah pembagian wilayah administrasi yang terdiri dari beberapa kabupaten/kota di sebuah provinsi hingga tahun 1950an. Karesidenan Surakarta merupakan salah satu karesidenan yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Karesidenan Surakarta terdiri dari beberapa kabupaten/kota yang meliputi:

##### **1. Kota Surakarta**

Kota Surakarta adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta terletak pada 110° 45' 15" - 110° 45' 35" bujur timur dan 70° 36" - 70° 56" lintang selatan dengan dataran rendah di ketinggian 105 m dpl dan di pusat kota 95 m dpl. Kota Surakarta memiliki luas 44,03 km<sup>2</sup> yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Karanganyar di sisi utara dan timur, pada sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, pada sisi barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar. Secara administrasi, Kota Surakarta terbagi menjadi 5 kecamatan yang terdiri menjadi 51 kelurahan.

##### **2. Kabupaten Sukoharjo**

Kabupaten Sukoharjo terletak di antara 110° 50' bujur timur dan 07° 42' lintang selatan. Kabupaten Sukoharjo memiliki luas wilayah

466,6 km<sup>2</sup>. Secara administrasi, wilayah Kabuapten Sukoharjo terbagi menjadi 12 kecamatan yang terdiri dari 167 desa/kelurahan. Kabupaten Sukoharjo berbatasan dengan Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar di sisi utara, pada sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunung Kidul, kemudian pada sisi timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Karanganyar dan pada sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabuaten Klaten.

### **3. Kabupaten Karanganyar**

Kabupaten Karanganyar secara astronomis terletak di antara 110° 40' – 110° 70' Bujur Timur dan 70° 28' – 70° 46' Lintang Selatan. Kabupaten Karanganyar memiliki luas wilayah 800,2 km<sup>2</sup>. Secara administrasi, Kabupaten Karanganyar terbagi menjadi 17 kecamatan yang terdiri dari 177 desa/kelurahan. Kabupaten Karanganyar berbatasan dengan Sragen di sisi utara, pada sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Wonogiri, kemudian di sisi timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur, dan pada sisi barat berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Boyolali dan Kota Surakarta.

### **4. Kabupaten Klaten**

Kabupaten Klaten secara geografis terletak di antara 110°30'-110°45' bujur timur dan 7°30'-7°45' lintang selatan. Wilayah Kabupaten Klaten memiliki luas 655,6 km<sup>2</sup>. Secara administrasi, wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi 26 kecamatan yang terdiri dari 10 kelurahan dan 391 desa. Kabupaten Klaten berbatasan langsung dengan Kabupaten

Boyolali dan Kabupaten Sukoharjo di sisi utara, kemudian pada sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, pada sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman, dan pada sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo.

## **5. Kabupaten Boyolali**

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu wilayah eks Karesidenan Surakarta yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali terletak di antara  $110^{\circ} 22' - 110^{\circ} 50'$  bujur timur dan  $7^{\circ} 36' - 7^{\circ} 71'$  lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Boyolali adalah  $1.015,1 \text{ km}^2$ . Secara topografi, wilayah Kabupaten Boyolali merupakan dataran rendah dengan pengunungan dan perbukitan yang berada pada ketinggian rata-rata 700 m dpl. Secara administrasi, wilayah Kabupaten Boyolali terbagi menjadi 19 kecamatan yang terdiri dari 267 desa. Kabupaten Boyolali berbatasan langsung dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang di sisi utara, pada sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kemudian pada sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, Sragen dan Sukoharjo dan pada sisi barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang.

## **6. Kabupaten Sragen**

Kabupaten Sragen terletak di antara  $7^{\circ} 15' - 7^{\circ} 30'$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ} 45' - 110^{\circ} 10'$  Bujur Timur. Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah  $941,55 \text{ km}^2$ . Secara administrasi, Kabupaten

Sragen terbagi menjadi 20 kecamatan yang terdiri 208 desa/kelurahan. Kabupaten Sragen berbatasan langsung dengan Kabupaten Grobogan di sisi utara, pada sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, kemudian pada sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, dan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali di sisi barat.

## **7. Kabupaten Wonogiri**

Secara astronomis Kabupaten Wonogiri terletak di antara  $7^{\circ} 32'$  -  $8^{\circ} 15'$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ} 41'$  -  $111^{\circ} 18'$  Bujur Timur. Kabupaten Wonogiri memiliki luas wilayah  $1.822,4 \text{ km}^2$ . Secara administrasi, Kabupaten Wonogiri terbagi menjadi 25 kecamatan yang terdiri dari 297 desa/kelurahan. Kabupaten Wonogiri berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Magetan di sisi utara, pada sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Pacitan, kemudian di sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan pada sisi barat berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Keadaan Demografi**

Jumlah penduduk Kabupaten/Kota eks Karesidenan Surakarta pada 2017 berjumlah 6.247.861 jiwa. Kabupaten Klaten memiliki presentasi distribusi penduduk tertinggi di wilayah eks Karesidenan Surakarta dengan angka 18,68% atau 1.167.400 jiwa. Wilayah di eks Karesidenan Surakarta yang memiliki presentasi distribusi penduduk terendah adalah Kota Surakarta dengan angka 8,2 % atau 516.100 jiwa. Berikut ini keadaan demografi di wilayah eks Karesidenan Surakarta tahun 2017.

**Tabel 4.1**  
Keadaan Demografi Kabupaten/Kota eks Karesidenan Surakarta Tahun 2017

NO	Kabupaten/Kota	Populasi (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	Presentasi distribusi (%)
1.	Kota Surakarta	516.100	11.718	8.26
2.	Kabupaten Klaten	1.167.400	1.781	18.68
3.	Kabupaten Boyolali	974.579	960	15.59
4.	Kabupaten Sukoharjo	878.370	1.883	14.05
5.	Kabupaten Wonogiri	954.700	524	15.28
6.	Kabupaten Karanganyar	871.590	1.264	13.95
7.	Kabupaten Sragen	885.122	936	14.16

*Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2018*

Wilayah eks Karesidenan Surakarta dengan tingkat kepadatan tertinggi adalah Kota Surakarta dengan tingkat kepadatan 11.718 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kabupaten Wonogiri dengan tingkat kepadatan 524 jiwa/km<sup>2</sup>.

### C. Gambaran Umum Variabel Penelitian

#### 1. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu setiap orang laki-laki maupun wanita yang sedang dalam dan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja untuk dapat menghasilkan barang ataupun jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa penduduk dalam usia kerja memiliki definisi yaitu penduduk yang sudah berumur 15 tahun ke atas, dan dapat dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri besar di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Surakarta setiap tahun selama tahun 2011-2017 yang dinyatakan dalam satuan orang. Berikut ini penyerapan tenaga kerja pada industri besar di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Surakarta.

**Tabel 4.2**  
Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Eks Karesidenan  
Surakarta Tahun 2011-2017 (Satuan Orang)

<b>Tahun</b>	<b>Kota Surakarta</b>	<b>Kab. Klaten</b>	<b>Kab. Boyolali</b>	<b>Kab. Sukoharjo</b>	<b>Kab. Wonogiri</b>	<b>Kab. Karanganyar</b>	<b>Kab. Sragen</b>
2011	249368	564784	462374	411536	484858	407869	433620
2012	248730	552147	442146	479281	486156	495347	451676
2013	279953	626615	528893	431087	515051	439929	474394
2014	275191	630300	543310	458046	534725	449704	421286
2015	284076	611785	548328	449188	521058	466504	486864
2016	277686	620511	536107	449760	528848	457095	482427
2017	271527	613345	523899	460717	544557	472241	488876
<b>Rata-rata</b>	<b>240933</b>	<b>545641</b>	<b>469293,9</b>	<b>391373,6</b>	<b>473607,6</b>	<b>398384,1</b>	<b>362734,8</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012 - 2018

## 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

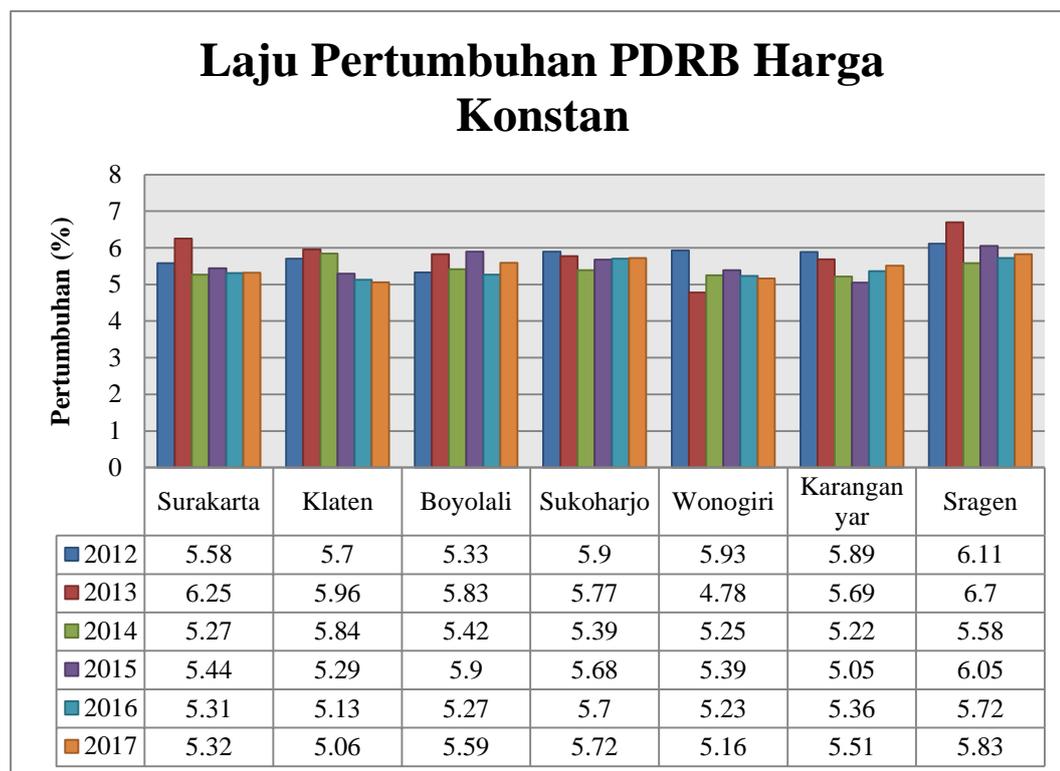
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah perolehan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu pada periode waktu tertentu. PDRB berdasarkan cara perhitungannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. Cara perhitungan jenis PDRB atas dasar harga berjalan berdasarkan harga barang dan harga jasa tertentu, sedangkan cara perhitungan jenis PDRB atas dasar harga konstan berdasarkan harga pada suatu tahun tertentu biasanya disebut tahun dasar. Berikut ini PDRB berdasarkan harga konstan kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta.

**Tabel 4.3**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan Kabupaten/Kota Eks**  
**Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2017 (juta rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Kota Surakarta</b>	<b>Kab. Klaten</b>	<b>Kab. Boyolali</b>	<b>Kab. Sukoharjo</b>	<b>Kab. Wonogiri</b>	<b>Kab. Karanganyar</b>	<b>Kab. Sragen</b>
2011	22308439,42	16871350,51	13292026,26	16019639	12786711	14005064	17970231
2012	23023781,59	17902402,71	13669974,36	18642247	14305088	18619457	18802105
2013	23831681,32	20841429,01	14066498,68	19001889	16203280	19156516	19902182
2014	28284358,61	21924522,36	17948350,76	20949010	16807795	20262444	20069825
2015	28753493,87	22158976,15	18760983,95	21212078	17077199	21886287	23990871
2016	29066373,01	22817931,02	18818756,3	22045983	18165345	22128804	24714622
2017	31562980	23020302	19008700	22152940	19988400	23065950	25233250
<b>Rata-rata</b>	26690158	20790988	16509327	20003398	16476260	19874932	21526155

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012 - 2018*

Tabel 4.3 adalah kondisi PDRB atas harga konstan Kabupaten/Kota eks Karesidenan Surakarta tahun 2011-2017. Berdasarkan tabel, rata-rata PDRB atas harga konstan tertinggi adalah PDRB Kota Surakarta dengan angka 26.690.158 juta per tahun, di urutan kedua adalah Kabupaten Sragen dengan rata-rata 21.526.155 juta per tahun, selanjutnya disusul Kabupaten Klaten dengan rata-rata per tahun 20.790.988 per tahun, di posisi empat ditempati Kabupaten Karanganyar dengan rata-rata 19.874.932 juta per tahun, dan yang terakhir adalah Kabupaten Wonogiri dengan rata-rata per tahun 16.476.260 juta.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013-2018

**Gambar 4.1**  
Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2012-2017

Gambar 4.1 merupakan laju pertumbuhan PDRB harga konstan di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya PDRB di kabupaten/kota mengalami pertumbuhan. Selama tahun 2012 sampai 2017 peningkatan PDRB tertinggi adalah PDRB Kota Surakarta pada tahun 2013 yaitu pertumbuhannya mencapai 6,25%. Peningkatan PDRB terendah terjadi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 4.78.

### 3. Upah

Upah adalah imbalan yang akan diterima seseorang setelah bekerja, makin tinggi upah akan membuat karyawan meningkat produktivitas kerjanya. Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi. Pemberian upah atau balas jasa ini dimaksudkan untuk menjaga keberadaan karyawan di perusahaan, menjaga semangat kerja karyawan dan tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang akhirnya akan memberi manfaat kepada masyarakat. Berikut ini perkembangan data upah minimum pada masing-masing Kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta dari tahun 2011-2017.

**Tabel 4.4**  
Upah Minimum Pada Masing-Masing Kabupaten/Kota Eks Karesidenan  
Surakarta Tahun 2011-2017 (rupiah)

Tahun	Kota Surakarta	Kab. Klaten	Kab. Boyolali	Kab. Sukoharjo	Kab. Wonogiri	Kab. Karanganyar	Kab. Sragen
2011	776.252	746.022	790.500	780.500	670.000	741.500	780.000
2012	814.450	802.000	814.000	813.000	745.000	886.000	860.000
2013	905.900	1.001.500	975.000	902.000	920.000	926.500	897.000
2014	1.195.000	1.186.600	1.146.000	1.190.000	1.004.000	955.000	900.000
2015	1.282.400	1.270.000	1.197.800	1.243.000	1.101.000	1.066.000	1.432.585
2016	1.308.000	1.310.000	1.263.500	1.286.000	1.213.000	1.140.000	1.490.000
2017	1.364.985	1.358.500	1.289.289	1.303.000	1.301.000	1.250.000	1.595.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012 – 2018

Peningkatan upah di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta dari tahun 2011-2017 rata-rata berdasarkan data BPS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan upah setiap tahunnya tidak dapat dikatakan sebagai kenaikan pada kesejahteraan pekerja karena belum diimbangi

dengan kenaikan penghasilan untuk memenuhi kehidupan seseorang tersebut.

#### **4. Jumlah Industri**

Industri adalah kumpulan perusahaan sejenis (Djojodipuro, 1994). Perusahaan merupakan unit produksi yang melakukan kegiatan pada bidang tertentu. Bidang tertentu yang dimaksud adalah bidang pertanian, pengolahan, dan jasa. Secara sempit industri mempunyai pengertian kumpulan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi sehingga menghasilkan produk sejenis dengan bahan baku yang digunakan, proses mempunyai satu kesamaan. Pengertian industri menurut Badan Pusat Statistik adalah suatu unit/kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Berikut ini perkembangan jumlah industri besar di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta.

**Tabel 4.5**  
Jumlah Industri Besar di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta Tahun  
2011 – 2017 (unit)

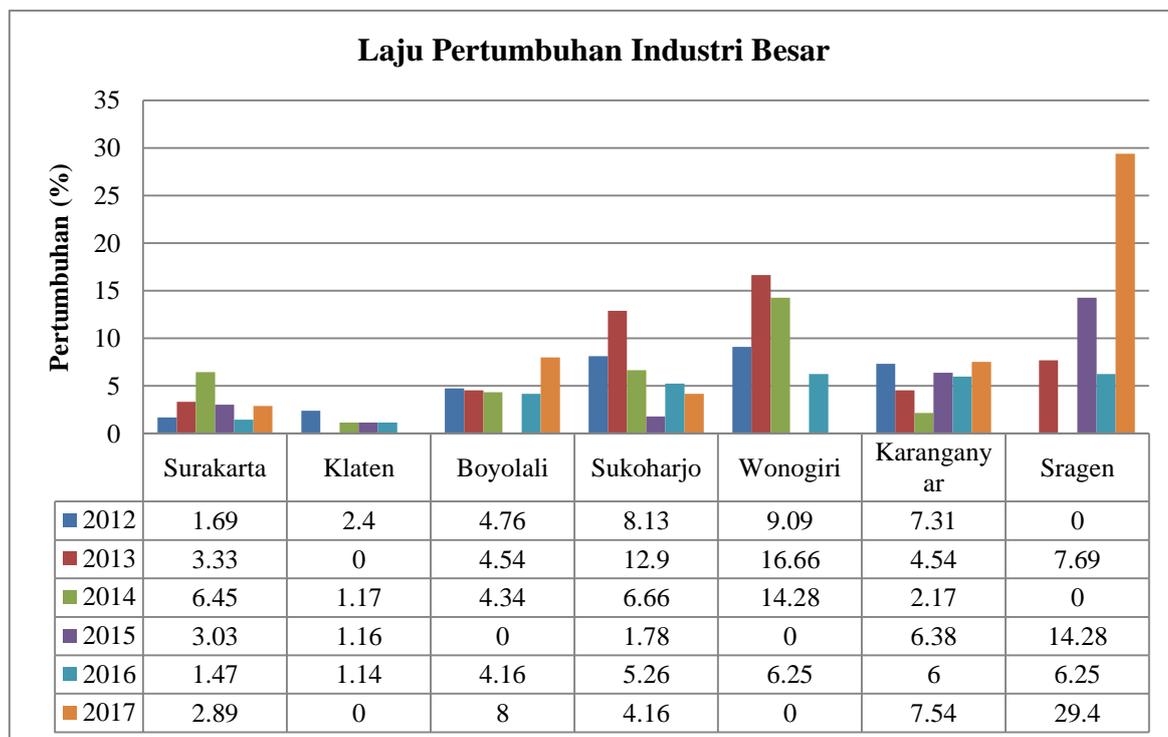
<b>Tahun</b>	<b>Kota Surakarta</b>	<b>Kab. Klaten</b>	<b>Kab. Boyolali</b>	<b>Kab. Sukoharjo</b>	<b>Kab. Wonogiri</b>	<b>Kab. Karanganyar</b>	<b>Kab. Sragen</b>
2011	60	60	20	74	10	36	10
2012	60	70	21	95	10	46	14
2013	64	84	24	105	16	46	15
2014	67	88	24	110	16	46	15
2015	69	82	24	114	16	48	17
2016	69	76	20	118	16	50	21
2017	69	78	20	125	16	50	21

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012 - 2018*

Perkembangan industri besar di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta dari tahun 2011-2017 rata-rata berdasarkan data BPS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Industri besar berdasarkan pengelompokan BPS adalah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 pekerja. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2017 Kabupaten Sukoharjo berada di urutan pertama kabupaten dengan jumlah industri besar di wilayah eks Karesidenan Surakarta dengan jumlah industri sebanyak 125 unit,

kemudian disusul Kabupaten Klaten dengan jumlah industri besar sebanyak 78 unit, di urutan ketiga adalah Kota Surakarta dengan jumlah 69 unit, disusul Kabupaten Karanganyar dengan jumlah industri besar sebanyak 50 unit, pada urutan kelima jumlah industri besar adalah Kabupaten Sragen dengan jumlah 21 unit, Kabupaten Boyolali menempati urutan kedua dari bawah dengan jumlah 20 unit, sedangkan di urutan paling bawah atau kabupaten yang memiliki jumlah industri besar paling sedikit di wilayah eks

Karesidenan Surakarta adalah Kabupaten Wonogiri dengan jumlah 16 unit usaha.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

**Gambar 4.2**  
Laju Pertumbuhan Industri Besar

Gambar 4.2 menunjukkan laju perkembangan jumlah industri besar di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta antara tahun 2012 sampai 2017. Berdasarkan gambar di atas perkembangan industri besar di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pertumbuhan tertinggi industri besar terjadi di Kabupaten Sragen pada tahun 2017 sebesar 29.4 %. Pertumbuhan menunjukkan angka yang tinggi, tetapi secara jumlah masih relatif kecil di bandikan daerah lain.

Kondisi pertumbuhan industri yang stagnan juga sering terjadi semisal pada tahun 2013, dan 2017 di Kabupaten Klaten tidak mengalami perkembangan, selanjutnya di Kabupaten Boyolali juga terjadi kondisi yang sama pada tahun 2015. Kondisi yang sama juga terjadi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2015 dan 2017 perkembangannya 0%. Kondisi Stagnan dalam perkembangan industri besar juga terjadi pada tahun 2014 di Kabupaten Karanganyar dan di wilayah Kabupaten Sragen pada tahun 2012 dan 2014 juga mengalami kondisi yang sama.

#### **5. Penanaman Modal Asing**

Menurut UU No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, modal asing adalah modal yang dimiliki negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki pihak asing. Penanaman modal asing terdiri penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) yang meliputi aset-aset nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, barang modal, pembelian tanah untuk keperluan kegiatan produksi. Penanaman modal asing secara tidak langsung atau *portofolio investment* merupakan penanaman modal yang hanya melibatkan aset-aset finansial seperti saham dan obligasi (Salvatore, 1997). Berikut ini perkembangan penanaman modal asing di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta:

**Tabel 4.6**  
Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Asing di Kabupaten/Kota Eks  
Karesidenan Surakarta Tahun 2011 – 2017 (juta rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Kota Surakarta</b>	<b>Kab. Klaten</b>	<b>Kab. Boyolali</b>	<b>Kab. Sukoharjo</b>	<b>Kab. Wonogiri</b>	<b>Kab. Karanganyar</b>	<b>Kab. Sragen</b>
2011	95622,16	1.585.372	11999,96	744625,5	17.872	12291,64	30428,2
2012	448504,72	19222,74	13675,07	984745,4	10433,93	29358,26	60929,59
2013	198.569.291	677395,94	21.704.781	1779473	10360,65	21577,54	69978,05
2014	160911,4	883439,6	15460771,48	1314996	110541,8	20486,8	68477,4
2015	3.039.185	10.807.695	17879348,66	992039	132892,7	19740,65	24485,14
2016	14.712.564	9.635.972	12.892.956	1659555	121467,84	51742,5	20999,95
2017	8.799.372	9.891.836	11.877.312	1952369,9	118775,98	52602,35	72087,3
<b>Rata-rata</b>	<b>32.260.778,6</b>	<b>4.785.848</b>	<b>11.405.834,8</b>	<b>1.346.829,1</b>	<b>74.621</b>	<b>29.685,67</b>	<b>49.626,5</b>

*Sumber : BPMPTSP Povinsi Jawa Tengah, 2018*

Perkembangan realisasi penanaman modal asing (PMA) di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta antara tahun 2011-2017 mengalami naik turun atau fluktuatif setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu (BPMPTSP) Provinsi Jawa Tengah, rata-rata tertinggi realisasi penanaman modal asing per tahun adalah PMA di Kota Surakarta dengan nilai investasi 32.260.778,6 juta, kemudian di urutan kedua ditempati Kabupaten Boyolali dengan rata-rata nilai investasi per tahun sebesar 11.405.834,8 juta, disusul Kabupaten Klaten dengan rata-rata 4.785.848 juta per tahun, pada urutan keempat ditempati Kabupaten Sukoharjo dengan rata-rata penanaman modal sebesar 1.346.829,1 juta per tahun, diikuti Kabupaten Sragen dengan rata-rata realisasi PMA sebesar 49.626,5 juta per tahun, Kabupaten Karanganyar memiliki rerataan penanaman modal asing 29.685,67 juta per tahun, pada urutan terbawah rata-rata penanaman modal asing dalam rentang waktu antara 2011-2017 di wilayah

eks Karesidenan Surakarta adalah Kabupaten Wonogiri dengan rerataan sebesar 74.621 juta per tahun.